

PELATIHAN PENDAMPINGAN PERAWATAN LANSIA BAGI TENAGA PERAWAT DI WILAYAH WISATA DALUNG

I Kadek Artawan¹, Komang Agus Jerry Widyanata², Komang Noviantari³

^{1,2,3,4,5,6}: Prodi Sarjana Keperawatan FK Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: ikd.artawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Abstract

The complexity of elderly healthcare needs requires a holistic and sustainable approach. Dalung area, known as a tourist destination in Bali, faces unique challenges in providing public healthcare services, particularly for the elderly. As a developing region, the demand for trained nurses to provide specialized healthcare services for the elderly is increasing. The Training Program for Elderly Care Assistance for Nurses in Dalung Tourism Area was conducted using a structured and competency-oriented approach. Analysis using dependent t-test revealed a significant improvement in participants' knowledge before and after the training ($p\text{-value} < 0.001$). The results demonstrate that the training had a substantial impact on enhancing participants' understanding and skills. This community service program successfully achieved its objective of improving participants' knowledge and skills in providing holistic care to the elderly in both home and community settings.

Keywords: Elderly Care, Dalung Tourism Area, Holistic Approach, Nurse Training.

ABSTRAK

Kompleksitas kebutuhan kesehatan lansia memerlukan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Wilayah Dalung, yang dikenal sebagai salah satu kawasan wisata di Bali, memiliki tantangan tersendiri dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk lansia. Sebagai daerah yang terus berkembang, kebutuhan akan tenaga perawat yang terlatih untuk memberikan pelayanan kesehatan khusus bagi lansia semakin meningkat. Kegiatan *Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung* dilaksanakan dengan metode yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kompetensi tenaga perawat. Analisis menggunakan *t-test dependen*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung* berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan perawatan holistik kepada lansia di rumah maupun komunitas.

Kata kunci: *Pelatihan Perawat, Perawatan Lansia, Pendekatan Holistik, Wilayah Wisata Dalung*

PENDAHULUAN

Proses menua (aging) merupakan tahap alamiah dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang kompleks. Proyeksi demografis menunjukkan peningkatan signifikan populasi lansia di Indonesia, dengan data Badan Pusat

Statistik memperkirakan jumlah lansia mencapai 10-11% dari total penduduk pada tahun 2024 (BPS, 2021; Kemenkes RI, 2020). Transisi demografis ini menuntut perhatian komprehensif dalam pelayanan kesehatan dan sosial (BPS, 2021) dan membawa konsekuensi signifikan dalam berbagai aspek, terutama pada kebutuhan

pelayanan kesehatan lansia yang berkualitas dan terjangkau.

Lansia memiliki karakteristik kesehatan yang unik dan kompleks. Sebagian besar mereka menghadapi tantangan seperti penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, gangguan psikologis, hingga masalah sosial seperti kesepian dan isolasi. Keadaan ini menuntut adanya pendekatan perawatan yang komprehensif, melibatkan pengetahuan medis, keterampilan teknis, dan empati yang tinggi dari tenaga perawat. Namun, kenyataannya, tidak semua tenaga perawat memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan perawatan khusus kepada lansia. Kesenjangan ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas hidup lansia serta peningkatan beban pada keluarga dan sistem kesehatan (Setiawan et al., 2022).

Kompleksitas kebutuhan kesehatan lansia memerlukan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Penelitian Wandita et al. (2022) mengungkapkan bahwa perawatan lansia tidak sekadar mencakup aspek medis, melainkan juga mempertimbangkan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. World Health Organization menekankan pentingnya pelayanan terintegrasi yang berpusat pada individu, yang melampaui intervensi medis konvensional (WHO, 2021). Hal ini khususnya relevan di wilayah Dalung, yang memiliki karakteristik demografis dan sosial yang dinamis dan kompleks.

Berbagai studi ilmiah mengidentifikasi sejumlah tantangan kritis dalam pelayanan kesehatan lansia. Kurniawati et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan dalam kompetensi tenaga keperawatan, terutama dalam memahami dan memenuhi kebutuhan spesifik lansia. Sari et al. (2021)

dalam kajian sistematis mereka menggarisbawahi rendahnya kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif yang mempertimbangkan keunikan setiap individu lansia.

Penelitian Pardede & Siregar (2022) mengungkap bahwa kualitas hidup lansia sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Hal ini menuntut adanya pengembangan berkelanjutan bagi tenaga keperawatan melalui pelatihan dan pendampingan yang inovatif dan berbasis bukti ilmiah. Nugroho (2020) dalam kajiannya menekankan bahwa penanganan lansia memerlukan pendekatan multi-dimensi yang memadukan aspek medis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Wilayah Dalung, yang dikenal sebagai salah satu kawasan wisata di Bali, memiliki tantangan tersendiri dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk lansia. Sebagai daerah yang terus berkembang, kebutuhan akan tenaga perawat yang terlatih untuk memberikan pelayanan kesehatan khusus bagi lansia semakin meningkat. Dalam konteks wisata, keberadaan lansia yang aktif menjadi bagian penting dari komunitas lokal maupun pengunjung atau wisatawan, sehingga kualitas layanan kesehatan bagi mereka harus menjadi prioritas.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan perawatan lansia bagi tenaga perawat di wilayah wisata Dalung dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga perawat dalam memberikan perawatan holistik kepada lansia. Hal ini meliputi pemahaman tentang perubahan fisiologis pada lansia, penanganan penyakit kronis, perawatan paliatif, serta pendekatan psikososial yang

sesuai dengan kebutuhan lansia. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, tenaga perawat diharapkan mampu memberikan layanan yang profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup lansia.

Kementerian Kesehatan RI dalam pedoman terbarunya (2022) menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan lansia. Dalam konteks inilah, pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat Di Wilayah Wisata Dalung Tahun 2024" menjadi sangat strategis dan signifikan.

Selain itu, pelatihan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Keterlibatan tenaga perawat yang kompeten tidak hanya berkontribusi pada kesehatan lansia tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan ekosistem wisata yang inklusif. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai keperawatan yang menempatkan kebutuhan pasien sebagai prioritas utama serta mempromosikan kesejahteraan yang berkelanjutan (Nugroho, 2020).

Kegiatan ini dirancang tidak sekadar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia kesehatan. Melalui pendekatan berbasis bukti (evidence-based) dan metode experiential learning, program ini bertujuan mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan praktis. Para peserta akan dibekali kompetensi komprehensif dalam memberikan pelayanan lansia yang

berkualitas, bermartabat, dan manusiawi, dengan memperhatikan keunikan setiap individu lansia.

METODE

Kegiatan Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung dilaksanakan dengan metode yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kompetensi tenaga perawat. Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan kegiatan ini:

1. Persiapan Kegiatan

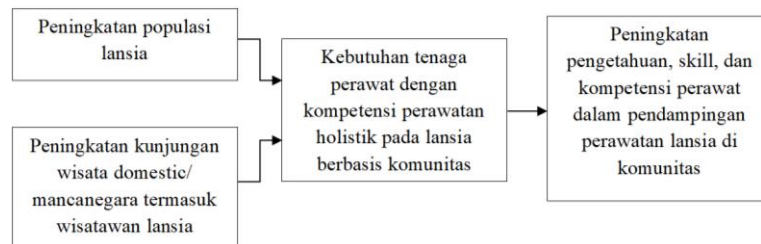
Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada salah satu kampus kesehatan di wilayah Dalung yang mencetak lulusan keperawatan. Tenaga perawat yang mengikuti pelatihan ini merupakan lulusan baru. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kontrak waktu dengan peserta dan tempat penyelenggaraan, serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- **Penyampaian Materi Teori:** Materi teori akan disampaikan oleh narasumber melalui ceramah interaktif, menggunakan media seperti presentasi, video edukasi, dan contoh kasus.
- **Praktik Simulasi:** Peserta akan dilatih melalui simulasi keterampilan untuk menerapkan keterampilan praktis dalam merawat lansia, seperti teknik komunikasi efektif, pengelolaan kebutuhan lansia, cara memberikan dukungan emosional, dan perawatan komplementer.

3. Evaluasi Kegiatan

- Evaluasi Pengetahuan: Tes pre-test dan post-test akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan.
- Evaluasi Praktik: Observasi langsung akan dilakukan untuk menilai keterampilan praktik yang diajarkan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung* dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 dan bertempat di STIKES Bina Usaha Bali. Pelatihan ini diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari lulusan baru tenaga keperawatan. Peserta yang bergabung memiliki minat khusus dalam bidang perawatan lansia, terutama dalam memberikan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia baik di lingkungan rumah maupun komunitas.

Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk merawat lansia secara holistik. Pelatihan ini juga memberikan peluang bagi lulusan baru untuk mengembangkan kapasitas profesional mereka, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan lansia,

terutama di wilayah Dalung yang merupakan daerah dengan karakteristik komunitas yang dinamis dan berbasis pariwisata. Lokasi pelaksanaan di STIKES Bina Usaha Bali mendukung suasana akademis yang kondusif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Adapun hasil yang didapatkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pendampingan perawatan lansia di rumah maupun di komunitas. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui pendekatan metode ceramah dan

diskusi interaktif yang melibatkan tim pengabdian sebagai narasumber. Dalam pelatihan, peserta diberikan berbagai materi yang relevan untuk mendukung kompetensi mereka dalam merawat lansia secara komprehensif.

Materi yang disampaikan meliputi beberapa topik utama, seperti konsep dasar mengenai lansia, perubahan fisiologis yang dialami pada masa lanjut usia, serta berbagai penyakit yang sering terjadi pada lansia. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang asuhan keperawatan berbasis kebutuhan lansia di lingkungan rumah dan komunitas. Untuk melengkapi pelatihan, peserta diperkenalkan dengan perawatan komplementer yang dapat diaplikasikan sebagai pendekatan tambahan dalam mendukung kesejahteraan lansia. Dengan penyampaian materi yang sistematis dan berbasis kebutuhan praktis, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia.



Gambar 3. Pelaksanaan Ceramah dan Diskusi

2. Simulasi Praktik

Setelah sesi ceramah dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktik perawatan

lansia. Simulasi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan perawatan holistik yang mencakup berbagai aspek kebutuhan lansia. Melalui praktik langsung, peserta dapat mempelajari dan menerapkan teknik-teknik yang relevan untuk mendukung kesejahteraan lansia secara menyeluruh.

Beberapa kegiatan simulasi yang dilaksanakan meliputi penerapan teknik komunikasi efektif untuk membangun hubungan yang baik dengan lansia, pemasangan kateter urin dengan prosedur yang aman, perawatan luka yang sesuai standar, pemberian obat inhalasi serta ambulasi untuk membantu mobilitas lansia. Selain itu, peserta juga mempraktikkan gerakan *Range of Motion* (ROM) untuk mencegah kekakuan sendi, memberikan perawatan kebersihan pribadi (*personal hygiene*), dan melakukan terapi komplementer berbasis herbal untuk mendukung kesehatan lansia. Kegiatan simulasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan lansia.



Gambar 4. Simulasi Praktik

3. Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. *Pre-test* dilaksanakan sebelum peserta menerima materi dan mengikuti simulasi praktik, sedangkan *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terkait materi dan keterampilan yang diajarkan selama kegiatan.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* menggunakan Google Form yang berisi 21 soal mencakup aspek-aspek materi ceramah dan simulasi praktik yang diberikan. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pengetahuan teoretis dan kemampuan praktis peserta, termasuk konsep lansia, perubahan fisiologis, teknik komunikasi efektif, serta keterampilan teknis seperti perawatan luka, pemasangan kateter, dan terapi komplementer herbal.

Hasil evaluasi kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Tabel ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta, sekaligus menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Hasil Univariat

Analisis	Pre-test	Post-test
Mean	12.17	20.33
Median	12.00	21.00
Standar Deviasi	1.65	1.45
Minimum	9.00	15.00
Maksimum	17.00	21.00

Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan *Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung*. Berdasarkan data tersebut, rerata skor pre-test peserta adalah 12,7, dengan skor minimum 9,00 dan skor maksimum 17,00. Setelah mengikuti pelatihan, rerata skor post-test meningkat menjadi 20,33, dengan skor minimum 15,00 dan skor maksimum 21,00.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pendampingan perawatan lansia. Secara umum, peningkatan ini mencerminkan efektivitas kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk memastikan perbedaan tersebut secara statistik, dilakukan uji bivariat menggunakan *t-test dependen* guna mengevaluasi apakah peningkatan skor pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Uji ini memberikan bukti kuantitatif tambahan mengenai dampak pelatihan terhadap kompetensi peserta.

Tabel 2. Hasil Uji t-test Dependen

Variabel	n	Uji	Beda Mean	Nilai p T	(95%CI; $\alpha:0.05$)
Pre-test	18	t-test	8.17±2.28	15.19	<0.001
Post-test		dependen			

Tabel 2 menyajikan hasil uji bivariat terhadap skor pre-test dan post-test peserta. Berdasarkan analisis menggunakan *t-test dependen*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Peningkatan signifikan ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat *Pelatihan Pendampingan Perawatan*

Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung berhasil mencapai tujuan utamanya. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan untuk memberikan perawatan holistik kepada lansia di rumah maupun komunitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan kompetensi peserta, dan diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan untuk lansia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Pelatihan Pendampingan Perawatan Lansia Bagi Tenaga Perawat di Wilayah Wisata Dalung* berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan perawatan holistik kepada lansia di rumah maupun komunitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada skor pre-test dan post-test peserta, sebagaimana hasil uji bivariat dengan $p\text{-value} < 0,001$.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2025*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Chen, J., et al. (2021). Global Aging and Health Transitions. *The Lancet*, 398(10312), 1523-1536.
- Chen, X., Li, J., & Zhang, Z. (2021). Community-based training programs for improving geriatric care: A systematic review. *Journal of Geriatric Nursing*, 42(3), 156-164.

- Freedman, V. A., et al. (2021). Integrated Care Models for Older Adults: A Comprehensive Review. *New England Journal of Medicine*, 385(16), 1526-1537.
- Gupta, S., Singh, P., & Rana, R. (2020). Impact of nursing training on elder care outcomes: A meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 57(2), 178-189.
- Johnson, A., Brown, C., & Wang, Y. (2020). Mentorship in geriatric nursing: Enhancing skills through practice. *Nursing Education Today*, 91, 104475.
- Kang, H., Kim, S., & Lee, J. (2020). Holistic nursing interventions for elderly: A longitudinal study. *Journal of Holistic Nursing*, 38(2), 112-122.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lansia di Fasilitas Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, H., Puspitasari, D., & Widyawati. (2021). Efektivitas Pelatihan Pendampingan Berbasis Holistik terhadap Kompetensi Perawat dalam Merawat Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 87-98.

- Liu, Y., Zhao, X., & Sun, W. (2021). Addressing the psychosocial needs of elderly patients: A holistic care perspective. *Journal of Aging and Health*, 33(4), 503-519.
- Mohd Nordin, N., Abdul Aziz, M., & Salleh, S. (2020). Training programs in geriatric nursing: A case study in developing countries. *Journal of Nursing Research*, 28(5), e123.
- Nugroho, W. (2020). Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Pardede, J. A., & Siregar, C. T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lansia*, 15(1), 22-35.
- Rodriguez-Blazquez, C., et al. (2022). Determinants of Quality of Life in Older Adults: A Longitudinal Study. *Age and Ageing*, 51(3), 1-12.
- Rowe, J. W., & Kahn, R. L. (2022). Successful Aging Revisited: New Perspectives for Understanding the Aging Process. *Journal of Gerontology*, 77(5), 815-827.
- Sari, P. K., Mulyono, H., & Rahmawati, I. (2021). Pendekatan Komprehensif dalam Asuhan Keperawatan Lansia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 18(4), 201-215.
- Setiawan, A., Hartono, T., & Mulyani, R. (2022). Kebutuhan Perawatan Holistik pada Lansia di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 12-20
- Sharma, R., Patil, V., & Gupta, N. (2021). Integrating geriatric care into community health programs: Lessons from Asia. *International Journal of Community Health*, 15(1), 33-45.
- Smith, R., Davies, P., & Edwards, K. (2020). Person-centered care in nursing practice: Evidence-based outcomes. *Nursing Clinics of North America*, 55(2), 257-270.
- Tang, L., He, W., & Zhou, Z. (2019). Effects of nursing training on elderly well-being: Evidence from randomized controlled trials. *The Gerontologist*, 59(5), 843-850.
- Wandita, K. G., Sukmarini, L., & Sulistyowati, E. (2022). Gambaran Kebutuhan Perawatan Lansia di Indonesia: Sebuah Kajian Komprehensif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 145-156
- Watkins, R., et al. (2021). Evidence-Based Nursing Practice in Gerontology. *The Gerontologist*, 61(4), 512-525.
- World Health Organization. (2021). Integrated Care for Older People (ICOPE): Guidance for Person-Centred Assessment and Pathways in Primary Care. Geneva: WHO
- World Health Organization. (2022). World Report on Aging and Health. Geneva: WHO Publications.
- Zhang, W., Chen, Y., & Feng, Y. (2019). Closing the gap in geriatric nursing: The role of targeted education programs. *BMC Nursing*, 18(1), 45.